

**ANALISIS MAKNA VISUAL PADA KONTEN AKUN
INSTAGRAM @ANIMEDAKWAHH_ SEBAGAI SARANA
DAKWAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

PAMA RIFALDO

NIM. 3420084

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**ANALISIS MAKNA VISUAL PADA KONTEN AKUN
INSTAGRAM @ANIMEDAKWAHH_ SEBAGAI SARANA
DAKWAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

PAMA RIFALDO

NIM. 3420084

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Pama Rifaldo

NIM : 3420084

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS MAKNA VISUAL PADA KONTEN AKUN INSTAGRAM @ANIMEDAKWAHH_ SEBAGAI SARANA DAKWAH”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 08 Maret 2026

Yang Menyatakan,



Pama Rifaldo

NIM 342084

NOTA PEMBIMBING

Miftahul Huda, M.Sos.

Guyangan, Bangsri Jepara

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Pama Rifaldo

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Pama Rifaldo

NIM : 3420084

Judul : **ANALISIS MAKNA VISUAL PADA KONTEN AKUN**

INSTAGRAM @ANIMEDAKWAHH_ SEBAGAI SARANA

DAKWAH

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 5 Maret 2026

Pembimbing,



Miftahul Huda, M.Sos.
NIP. 199207022023211021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: uad.uingusdar.ac.id | Email : uad@uingusdar.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **PAMA RIFALDO**
NIM : **3420084**
Judul Skripsi : **ANALISIS MAKNA VISUAL PADA KONTEN AKUN
INSTAGRAM @ANIMEDAKWAHH_ SEBAGAI
SARANA DAKWAH**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 12 Maret 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi & Penyiaran Islam

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. Tri Astutik Harvati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

Serin Himatus Soraya, M.Sos.
NIP. 199802092024032001

Pekalongan, 1 April 2026

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Tri Astutik Harvati, M. Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruflatin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er

ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِـُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...ِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid.

PERSEMBAHAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan mendukung, membimbing, membantu, mengarahkan serta mendoakan. dan penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta. Abah dan Mamah, yang telah memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan tanpa henti. Semoga Allah SWT selalu memberi kebahagiaan dan keberkahan untuk kedua orang tua penulis.
3. Bapak Miftahul Huda, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang senantiasa membimbing dengan sangat baik selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak M. Rikzam Kamal, M.Kom. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang senantiasa membimbing dengan sangat baik selama masa perkuliahan.
5. Ibu Mukoyimah, M,Sos, selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dan Bapak Dimas Prasetya, M.A selaku Sekretaris Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
7. HOUSEPURPLE selaku teman dari mahasiswa baru sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman organisasi dan teman-teman prodi KPI angkatan 20.
9. Semua pihak terkait yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

MOTTO

“Dakwah Harus Berbicara Dengan Bahasa Zaman”

Yusuf Al-Qaradawi



ABSTRAK

Pama Rifaldo. 2026. *Analisis Semantik Visual Pada Konten Akun Instagram @animedakwahh_ Sebagai Sarana Dakwah di UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing, Miftahul Huda, M.Sos.

Kata kunci: Semantik Visual, Dakwah Digital, Instagram, Anime, Semiotika Charles Sanders Peirce.

Perkembangan media sosial di era digital membuka peluang baru dalam penyebaran dakwah Islam, khususnya melalui platform visual seperti Instagram. Akun @animedakwahh_ menjadi salah satu contoh dakwah digital yang memanfaatkan ilustrasi anime untuk menyampaikan pesan keislaman kepada generasi muda. Namun, penggunaan visual sebagai media dakwah menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana bentuk dan karakteristik semantik visual yang digunakan serta bagaimana makna pesan dakwah dikonstruksi dalam konten tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis semantik visual dan memahami makna visual pesan dakwah pada konten akun Instagram @animedakwahh_.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan field research. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap pengelola akun. Analisis data dilakukan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce dengan menelaah hubungan antara representamen, objek, dan interpretant, serta klasifikasi tanda berupa ikon, indeks, dan simbol dalam elemen visual konten

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten pada akun @animedakwahh_ memanfaatkan unsur visual seperti warna, ekspresi karakter anime, latar suasana, dan teks singkat untuk membangun makna dakwah yang bersifat reflektif dan motivasional. Visual anime berfungsi sebagai ikon yang merepresentasikan pengalaman emosional audiens, latar dan warna sebagai indeks yang memperkuat suasana spiritual, serta teks sebagai simbol yang mengarahkan pemaknaan nilai-nilai keislaman seperti taubat, kesadaran terhadap harta, pentingnya ilmu, perbaikan diri, dan kesabaran dalam kehidupan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan kekuatan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala proses panjang yang menyertainya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Atas izin Allah SWT, penulis bersyukur dapat menyusun skripsi berjudul **“Analisis Makna Visual Pada Konten Akun Instagram @animedakwahh_ Sebagai Sarana Dakwah”** sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penyusunan skripsi ini merupakan hasil dari proses panjang yang dilalui dengan kerja keras, pembelajaran, dan semangat, serta didukung oleh berbagai pihak yang telah memberikan arahan, bantuan, dan dukungan yang sangat berarti. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menempuh pendidikan di kampus ini.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan dukungan dan kebijakan yang baik selama masa perkuliahan.
3. Ibu Mukoyimah, M.Sos, selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid.

4. Bapak Dimas Prasetya, M.A, selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang turut memberikan dukungan dalam proses akademik penulis.
5. Bapak M. Rikzam Kalam, M.Kom selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama masa studi penulis.
6. Bapak Miftahul Huda, M.Sos selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan penuh perhatian membimbing penulis.
7. Pemilik Akun Instagram @animedakwahh_, yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini, atas karya kontennya yang memberikan kontribusi terhadap kajian yang penulis lakukan.

Oleh karena itu, penulis membuka diri untuk menerima saran dan kritik yang membangun demi perbaikan ke depannya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan kontribusi dalam bidang ilmu komunikasi dan dakwah.

Pekalongan, 08 Maret 2026

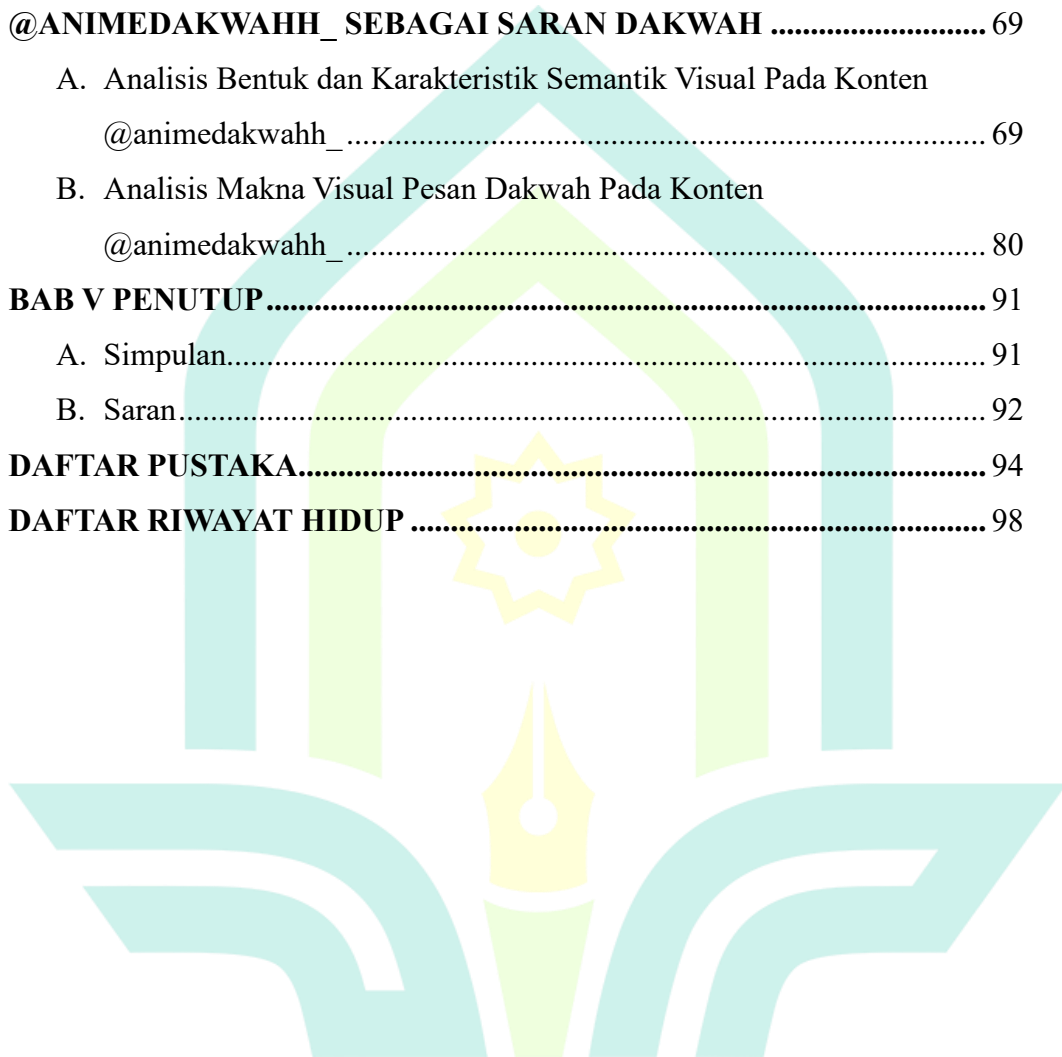
Penulis,

Pama Rifaldo
NIM. 3420084

DAFTAR ISI

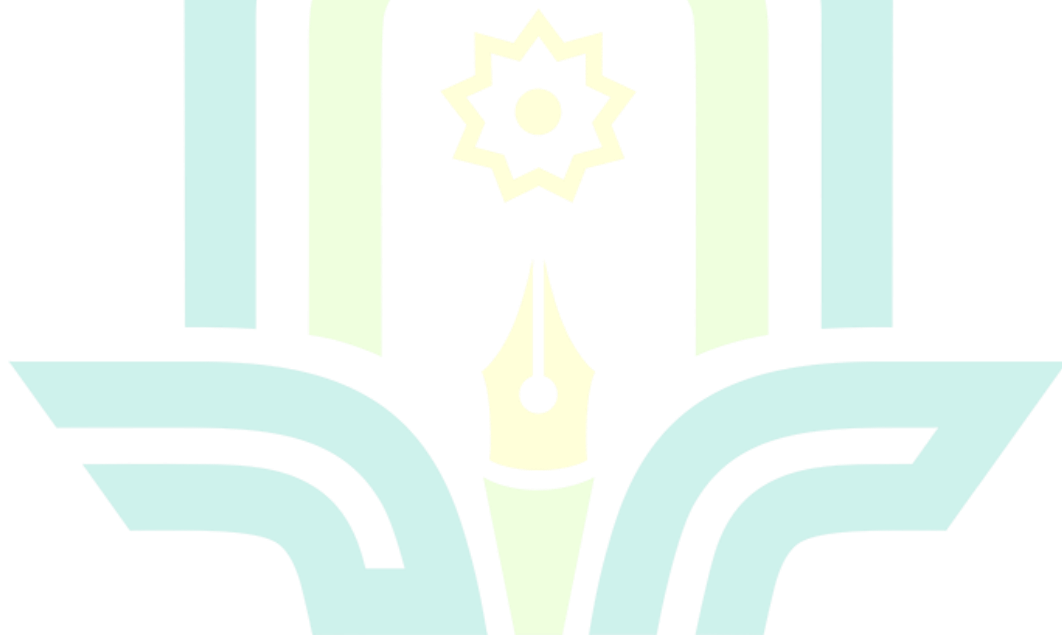
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN.....	xii
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Berpikir.....	13
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II SEMANTIK VISUAL, KONTEN DAKWAH DALAM	
KONTEKS DIGITAL, ANIME DAN MATERI DAKWAH	22
A. Semantik Visual.....	22
B. Konten Dakwah Dalam Konteks Digital.....	27
C. Anime.....	29
D. Media Dakwah	30
E. Materi Dakwah.....	32
F. Instagram.....	34

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK DAN DEKSRIPSI	
DATA PENELITIAN	37
A. Gambaran Umum Akun Instagram @animedakwahh_	37
B. Konten Akun Instagram @animedakwahh_	39
BAB IV ANALISIS MAKNA VISUAL PADA AKUN INSTAGRAM	
@ANIMEDAKWAHH_ SEBAGAI SARAN DAKWAH	69
A. Analisis Bentuk dan Karakteristik Semantik Visual Pada Konten	
@animedakwahh_	69
B. Analisis Makna Visual Pesan Dakwah Pada Konten	
@animedakwahh_	80
BAB V PENUTUP	91
A. Simpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Instagram : Advertising Audience Profile	1
Gambar 1.2 Kerangka Berpikir	14
Gambar 3.1 Akun instagram @animedakwahh_	37
Gambar 3.2 Konten Akun Instagram @animedakwahh_	40
Gambar 3.3 Konten Akun Instagram @animedakwahh_	41
Gambar 3.4 Konten Akun Instagram @animedakwahh_	43
Gambar 3.5 Konten Akun Instagram @animedakwahh_	46
Gambar 3.6 Konten Akun Instagram @animedakwahh_	47
Gambar 3.7 Konten Akun Instagram @animedakwahh_	49
Gambar 3.8 Konten Akun Instagram @animedakwahh_	51
Gambar 3.9 Konten Akun instagram @animedakwahh_	53
Gambar 3.10 Konten Akun Instagram @animedakwahh_	55
Gambar 3.11 Konten Akun Instagram @animedakwahh_	57
Gambar 3.12 Konten Akun Instagram @animedakwahh_	59
Gambar 3.13 Konten Akun Instagram @animedakwahh_	61
Gambar 3.14 Konten Akun Instagram @animedakwahh_	63
Gambar 3.15 Konten Akun Instagram @animedakwahh_	64
Gambar 3.16 Konten Akun Instagram @animedakwahh_	66

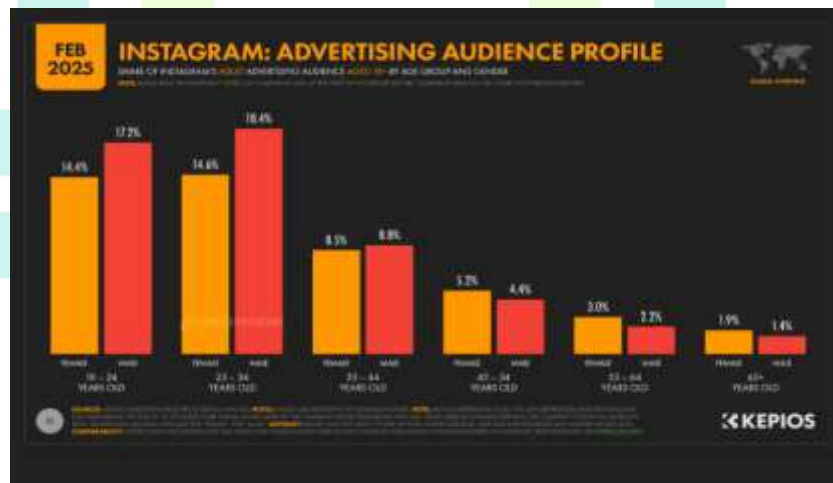


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi sarana utama dalam penyebaran informasi, termasuk dalam konteks dakwah agama. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh alat resmi Meta pada Januari 2025, audiens Instagram didominasi oleh pengguna berusia 25 hingga 34 tahun, terutama pria dengan persentase 18,4 persen, diikuti wanita pada kelompok usia yang sama sebesar 14,6 persen. Temuan ini menunjukkan bahwa Instagram merupakan platform yang sangat populer di kalangan dewasa muda, sehingga kehadiran media sosial memungkinkan proses penyampaian nilai-nilai keagamaan berlangsung secara cepat, luas, dan interaktif.¹



Gambar 1.1 Instagram : Advertising Audience Profile
www.statista.com

¹ Simon Kemp, “Pengguna Instagram, Statistik Data & Tren Untuk Tahun 2025”, Data Reportal, Februari 2025, <https://datareportal.com/essential-instagram-stats>

Platform ini memungkinkan pengguna membagikan konten visual seperti gambar, video pendek, dan teks yang menarik. Dengan sifatnya yang visual dan mudah diakses, Instagram menjadi media yang potensial untuk menyampaikan ajaran agama secara kreatif dan kontekstual, terutama bagi generasi milenial dan Z yang cenderung lebih responsif terhadap pendekatan visual dan populer.²

Seiring dengan berkembangnya tren konten kreatif di Instagram, muncul fenomena penggunaan budaya populer sebagai medium dakwah. Salah satu bentuk budaya populer yang sangat diminati oleh generasi muda adalah anime. Anime tidak lagi hanya dianggap sebagai hiburan, tetapi telah menjadi bagian dari gaya hidup dan identitas banyak anak muda.³

Di kalangan beberapa penggemar, anime bukan hanya dijadikan tontonan semata, tetapi juga menjadi sumber inspirasi, pedoman hidup, dan bahkan menggantikan peran nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Mereka lebih sering membaca manga daripada membaca Al-Qur'an, lebih memilih menonton anime daripada mengikuti pengajian, dan lebih hafal kata-kata bijak dari tokoh anime daripada sabda Nabi Muhammad SAW.⁴

² Siregar, Ali, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Dakwah Dikalangan Mahasiswa Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan", *Sentri : Jurnal Riset Ilmiah*, Vol. 2 (4) 2023, Hlm. 12-13. DOI: <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.747>

³ Romario, Romario, "Konten Kreator Hizbut Tahrir: Budaya Populer Anime Sebagai Narasi Dakwah."(2022). *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* 4.1: 184-196.

⁴ Razif Kurniawan, "Wawancara Dengan Ustadz Kirito: Berdakwah Dengan Anime", *Kaori Nusantara*, 6 April 2018, <https://www.kaorinusantara.or.id/newslines/108383/wawancara-dengan-ustadz-kirito-berdakwah-dengan-anime>

Fenomena ini juga terlihat dalam kalangan mahasiswa, termasuk di lingkungan kampus Lambung Mangkurat. Sebagian mahasiswa penggemar anime tersebut menunjukkan gejala yang mengkhawatirkan seperti kecanduan menonton, halusinasi, hingga terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Bahkan ditemukan bahwa sebagian dari mereka memiliki prestasi akademik yang rendah, ditunjukkan dengan indeks prestasi kumulatif di bawah 2,5 selama empat semester berturut-turut. Hal ini diduga berkaitan dengan efikasi diri yang negatif serta kurangnya regulasi diri dalam belajar, yang berdampak pada lemahnya kemampuan metakognitif mereka dalam mengatasi kesulitan akademik.⁵

Kondisi ini menimbulkan pertanyaan besar mengenai bagaimana dakwah Islam dapat menjangkau kelompok-kelompok ini, yang tampaknya enggan mengikuti kajian konvensional maupun ceramah agama, baik secara langsung maupun melalui media digital. Sebagian besar dari mereka bahkan tidak mengikuti akun ustadz atau konten dakwah di media sosial. Oleh karena itu, pendekatan dakwah yang lebih adaptif dan relevan menjadi kebutuhan mendesak. Salah satu strategi yang muncul sebagai respons terhadap kondisi ini adalah penggunaan media dan simbol yang dekat dengan keseharian mereka yakni anime sebagai jembatan untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman.

⁵ Perdana, Dwi. "Gambaran Kemampuan Metakognitif Pada Mahasiswa Penggemar Anime", *Sinta : Jurnal Ecopsy*, Vol. 5 (1) 2018. Hlm. V. DOI : 10.20527/ecopsy.v5i1.4881

Salah satu contoh inovatif dari pendekatan ini adalah akun Instagram @animedakwahh_. Akun ini menggabungkan elemen visual anime dengan pesan-pesan dakwah Islam, menciptakan konten yang menarik dan mudah diterima oleh pengikutnya, terutama generasi muda. Melalui ilustrasi karakter anime, kutipan dakwah, serta narasi visual yang relatable, akun ini berusaha mengembalikan fungsi anime sebagai media hiburan sekaligus menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman. Pendekatan ini mencoba menjawab tantangan dakwah kepada audiens yang selama ini kurang terjangkau oleh metode konvensional.

Akun Instagram @animedakwahh_ dipilih sebagai objek penelitian karena akun tersebut merepresentasikan bentuk dakwah digital yang kreatif dan kontekstual di era modern. Akun ini menggabungkan elemen budaya populer Jepang, yaitu anime, dengan pesan-pesan dakwah Islam yang dikemas secara visual menarik dan mudah dipahami oleh generasi muda. Fenomena ini menarik untuk dikaji karena menunjukkan adanya transformasi strategi dakwah dari metode konvensional menuju pendekatan visual yang lebih adaptif terhadap perkembangan media sosial dan budaya populer. Selain itu, penelitian mengenai dakwah berbasis visual dengan pendekatan budaya anime masih jarang dilakukan, sehingga kajian terhadap akun ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan studi dakwah digital dan analisis semantik visual di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Namun demikian, keberhasilan penyampaian pesan dakwah dalam bentuk visual ini sangat bergantung pada bagaimana makna dibentuk dan dipahami oleh audiens. Di sinilah peran analisis semantik menjadi penting. Semantik, sebagai studi tentang makna, dapat membantu menelusuri bagaimana elemen-elemen seperti gambar, simbol, warna, teks, dan konteks naratif digunakan untuk membentuk makna tertentu dalam konten dakwah.⁶ Jika pesan yang disampaikan tidak dirancang secara cermat, terdapat risiko bahwa audiens akan salah menafsirkan atau bahkan menerima makna yang menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis elemen-elemen semantik visual dalam konten dakwah yang dipublikasikan oleh akun Instagram @animedakwahh_. Dengan memahami bagaimana pesan-pesan Islam dikonstruksi melalui pendekatan visual berbasis budaya populer, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap strategi dakwah yang lebih kontekstual dan efektif di era digital.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana media sosial dan budaya populer seperti anime dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan ajaran Islam secara kreatif, relevan, dan diterima oleh kalangan muda. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para dai, pendidik, maupun konten kreator dalam menyusun strategi dakwah yang tetap berpegang pada nilai-nilai

⁶ Sari, Rina & Hidayat, Agus, "Peran Semantik Dalam Komunikasi Sehari-Hari: Analisis Terhadap Makna Kata-Kata Dalam Interaksi Sosial", *Jurnal Lingkak Pembelajaran Inovatif*, Vol.5 (6) 2024, Hlm. 45-60.

Islam, tetapi disampaikan dalam bahasa visual yang dekat dengan generasi saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan karakteristik semantik visual yang digunakan dalam konten pada akun Instagram @animedakwahh_?
2. Bagaimana makna visual pesan dakwah yang terdapat pada akun Instagram @animedakwahh_?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami bentuk dan karakteristik semantik visual yang digunakan dalam konten pada akun Instagram @animedakwahh_
2. Untuk memahami makna visual pesan dakwah yang terdapat pada akun Instagram @animedakwahh_

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Dengan demikian, manfaat dari penelitian ini perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang analisis semantik visual, khususnya dalam konteks dakwah melalui media sosial yang menggabungkan budaya populer seperti anime. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para akademisi dan peneliti lain dalam

mengembangkan studi terkait penggunaan media visual sebagai sarana penyampaian pesan agama secara efektif.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam kepada para pengelola akun dakwah, khususnya yang menggunakan media sosial Instagram dan pendekatan budaya populer, tentang cara menyusun konten dakwah yang efektif dan relevan bagi audiens muda. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan strategi dakwah agar lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu mengatasi tantangan yang muncul dari fenomena penggunaan anime yang tidak selalu berdampak positif.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Fenomena penggunaan anime sebagai media dakwah menunjukkan adanya pergeseran strategi komunikasi dakwah dari pendekatan verbal menuju pendekatan visual dalam konteks media digital. Dalam perspektif komunikasi visual, pesan tidak hanya disampaikan melalui teks, tetapi juga melalui simbol, warna, ekspresi, dan komposisi gambar yang membentuk makna tertentu. Oleh karena itu, untuk memahami bagaimana pesan dakwah dikonstruksi dalam konten berbasis anime,

diperlukan pendekatan yang mampu membaca tanda-tanda visual secara sistematis.⁷

Dalam kajian semiotika, Charles Sanders Peirce menjelaskan bahwa tanda terdiri dari tiga unsur, yaitu representamen, objek, dan interpretant. Representamen merupakan bentuk tanda yang tampak atau dapat ditangkap oleh indera, seperti gambar, teks, atau simbol visual yang muncul dalam suatu konten. Objek adalah sesuatu yang dirujuk oleh tanda tersebut, yaitu makna atau konsep yang diwakili oleh representamen. Sementara itu, interpretant adalah pemahaman atau makna yang terbentuk dalam pikiran audiens setelah melihat hubungan antara representamen dan objek. Selain itu, Peirce juga mengklasifikasikan tanda menjadi ikon, indeks, dan simbol. Ikon merupakan tanda yang memiliki kemiripan langsung dengan objek yang diwakilinya, seperti gambar manusia yang menyerupai manusia dalam kehidupan nyata. Indeks adalah tanda yang memiliki hubungan sebab-akibat atau keterkaitan langsung dengan objeknya, seperti gestur tubuh atau suasana visual yang menunjukkan kondisi tertentu. Adapun simbol merupakan tanda yang maknanya dipahami melalui kesepakatan atau konvensi sosial, seperti bahasa atau teks yang digunakan dalam penyampaian pesan.⁸

⁷ Lestari Dewi Sari, "Anime sebagai Media Penyampaian Ideologi dan Ajaran Moral: Studi Semiotika Charles Sanders Peirce," *Jurnal Ilmu Komunikasi Islam*, Vol. 5, No. 3, 2023, hlm. 210–222.

⁸ Desara Jamiati, "Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Tentang Makna Logo Tour de Aceh," *Journal On Education*, Vol. 06 (1), 2023, hlm. 3284.

Dengan demikian, secara teoritis, analisis terhadap konten akun Instagram @animedakwahh_ tidak cukup hanya mendeskripsikan visualnya, tetapi perlu menelaah struktur tanda dan proses pemaknaan yang terjadi. Pendekatan semantik visual berbasis teori Peirce menjadi relevan untuk mengungkap bagaimana nilai-nilai dakwah Islam dikonstruksi melalui media populer seperti anime.

2. Penelitian Yang Relevan

- a. Analisis Onomatope Anime BangDream! Karya Aisyah Annurillah Wahyu Putri, dkk.

Penelitian Aisyah Annurillah Wahyu Putri dkk. menganalisis makna onomatope dalam anime *BangDream Season 1* menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis teori semantik. Penelitian ini menemukan 15 onomatope dengan jenis *gijou-go* sebagai bentuk paling dominan yang menggambarkan perasaan dan kondisi psikologis karakter.

Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan kajian semantik dan memanfaatkan anime sebagai objek yang dianalisis karena mengandung tanda serta makna yang dapat diinterpretasi secara mendalam.

Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Aisyah dkk. meneliti onomatope dalam dialog verbal anime, sedangkan penelitian penulis mengkaji semantik visual pada konten dakwah

akun Instagram @animedakwahh_ melalui gambar, warna, dan simbol dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce.⁹

- b. Komodifikasi Konten Agama dalam Serial Kartun Riko The Series (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce) Karya Rizki Maulana.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Maulana Akbar berjudul “Komodifikasi Konten Agama dalam Serial Kartun Riko The Series (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)” berfokus pada bagaimana nilai-nilai agama dalam Riko The Series dikemas sebagai komoditas melalui tayangan kartun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, khususnya pada tanda ikon, indeks, dan simbol, untuk menafsirkan bentuk komodifikasi dalam beberapa episode yang paling banyak ditonton.

Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif serta analisis semiotika Peirce sebagai pisau analisis. Keduanya juga sama-sama meneliti konten keagamaan yang disampaikan melalui media populer dan mengkaji bagaimana tanda visual dapat memuat pesan religius.

Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Rizki meneliti komodifikasi konten agama dalam film animasi Riko The Series, sementara penelitian penulis berfokus pada semantik visual konten

⁹ Aisyah, Analisis Makna Onomatope dalam anime BangDream Season 1 Karya Nakamura Kou”, *Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia*, Vol.3 (1), 2022. Hlm. 141

dakwah pada Instagram @animedakwahh_. Selain itu, penelitian Rizki menyoroti aspek komodifikasi (pertukaran, komersialisasi, dan nilai ekonomi), sedangkan penelitian penulis lebih menyoroti makna visual dan pesan dakwah dalam media sosial berbasis anime.¹⁰

- c. Mengungkap Makna Tersembunyi: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Poster Film ‘Ngeri-Ngeri Sedap Karya Darmawati & Natasya.

Penelitian berjudul “Mengungkap Makna Tersembunyi: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Poster Film ‘Ngeri-Ngeri Sedap’ mengkaji elemen visual pada poster film menggunakan teori ikon, indeks, dan simbol. Dengan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa poster merepresentasikan identitas budaya Batak melalui ikon seperti ulos merah, pakaian tokoh, ekspresi wajah, dan latar Danau Toba. Indeks ditunjukkan oleh komposisi tokoh, warna judul, serta tata letak informasi, sementara simbol muncul melalui ulos, struktur keluarga, dan gesture yang menyiratkan dinamika antara tradisi dan modernitas.

Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce untuk menafsirkan makna visual. Kedua penelitian juga memfokuskan diri pada analisis

¹⁰ Rizki Maulana Akbar, “Komodifikasi Konten Agama dalam Serial Kartun Riko The Series (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)” *Skripsi Sarjana, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 2023, Hlm. 74

pesan dan representasi melalui unsur visual yang terdapat dalam media populer.

Perbedaannya adalah objek kajian. Penelitian Darmawati & Wulandari menelaah poster film sebagai media promosi yang mengandung makna budaya, sementara penelitian penulis menelaah konten dakwah berbasis anime pada akun Instagram @animedakwahh_. Selain itu, fokus penelitian mereka pada representasi budaya Batak dan nilai keluarga, sedangkan penelitian penulis fokus pada semantik visual dakwah Islam dan konstruksi makna religius dalam media digital.¹¹

d. Analisis Semantik dalam Puisi “Hujan Bulan Juni” Karya Uswatun Putri Kasanah.

Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Putri Kasanah berjudul “Analisis Semantik dalam Puisi ‘Hujan Bulan Juni’ menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi makna leksikal, gramatikal, referensial, dan makna kias dalam puisi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi “Hujan Bulan Juni” kaya akan makna kiasan dan simbolik yang mencerminkan tema cinta, penantian, dan ketabahan.

Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan kajian semantik sebagai dasar analisis makna. Keduanya sama-sama

¹¹ Darmawati, Natasya, “Menggunakan Metode Analisis Deskriptif Kualitatif Yang Didukung Studi Literatur Dan Konsultasi Pakar Ahli”, *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol.1 (4), 2024, Hlm. 227

menafsirkan makna yang tidak tampak secara langsung dan memerhatikan konteks simbolik atau kiasan dalam sebuah media.

Namun, perbedaannya adalah objek kajiannya. Penelitian Uswatun berfokus pada teks sastra berupa puisi, sedangkan penelitian penulis menganalisis semantik visual pada konten dakwah Instagram @animedakwahh_. Selain itu, penelitian Uswatun menekankan makna kata dalam bentuk bahasa, sedangkan penelitian penulis mengkaji makna tanda visual melalui teori semiotika Peirce.¹²

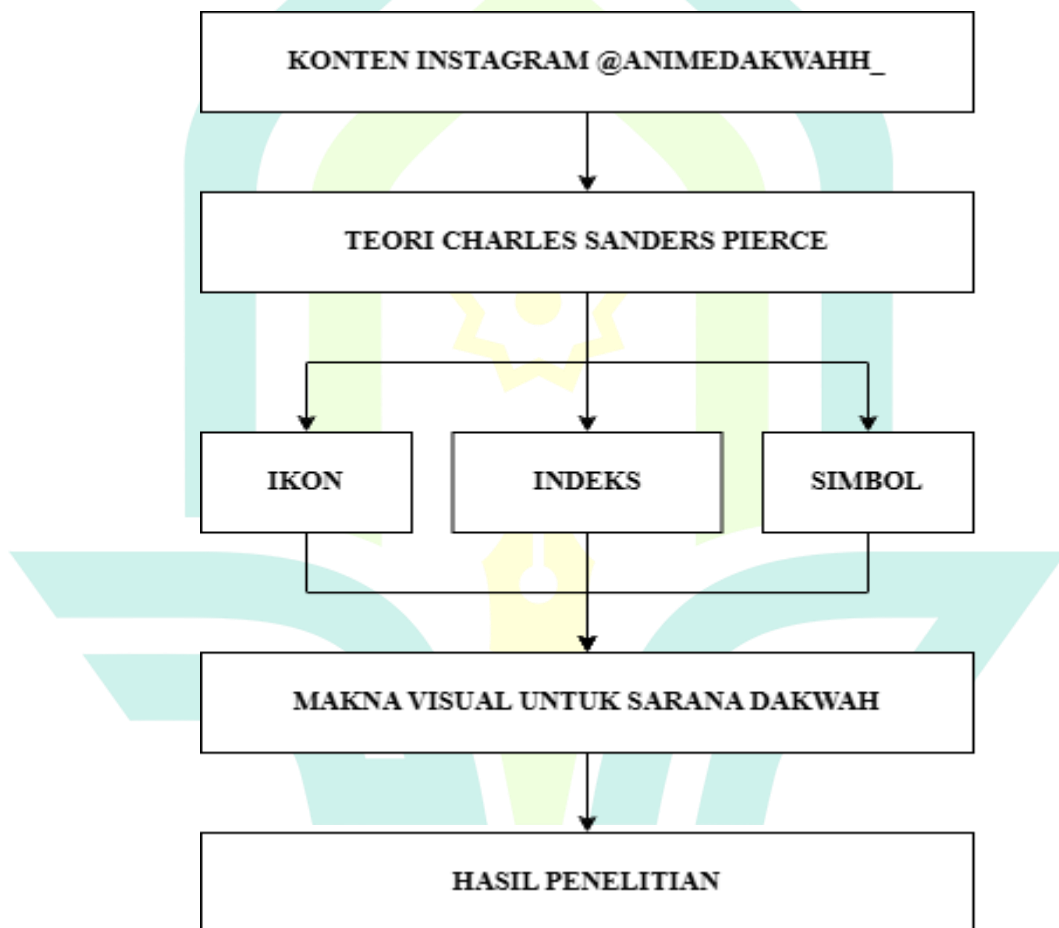
F. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana konten visual pada akun Instagram @animedakwahh_ membentuk makna dakwah Islam melalui pendekatan visual berbasis budaya populer. Dalam konteks ini, anime tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai medium komunikasi yang membawa pesan-pesan religius secara simbolis dan estetis. Penelitian ini akan menggali bagaimana bentuk dan karakteristik visual yang ditampilkan dapat membentuk pemaknaan terhadap ajaran Islam di kalangan audiens muda.

Teori yang digunakan adalah pendekatan semantik visual dengan kerangka semiotika Charles Sanders Peirce. Analisis akan difokuskan pada tiga jenis tanda: ikon, indeks, dan simbol, yang digunakan untuk mengurai

¹² Uswatun, "Analisis Semantik Dalam Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono", *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol.7 (2), 2023. Hlm. 220

bagaimana pesan-pesan keislaman dikonstruksi dalam ilustrasi, warna, ekspresi, dan latar visual yang ditampilkan dalam konten @animedakwahr_. Dengan memahami relasi antara tanda visual dan makna yang ditangkap oleh audiens, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan bagaimana strategi dakwah berbasis anime dapat menciptakan pemahaman baru yang lebih kontekstual, kreatif, dan mudah diterima oleh generasi digital.



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan, Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Umrari Hengki Wijaya, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, serta pandangan mereka terhadap suatu hal. Penelitian kualitatif berfokus pada penjabaran data dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara alamiah sesuai dengan konteksnya.¹³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang dikaji.¹⁴

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada analisis konten visual pada akun Instagram @animedakwahh_ dengan mengkaji elemen-elemen visual seperti gambar, warna, simbol, dan teks untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya.

¹³ Umrari Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar : Sekolah Tinggi Teologi Jhaffaray, 2020), Hlm. 7

¹⁴ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 160.

2. Sumber Data

Peneliti menggunakan sumber data yang berasal dari pencarian dan pengumpulan data oleh peneliti. Ada dua sumber penelitian ini antara lain :

a. Data Primer

Data primer ini merupakan data yang berupa kata-kata atau verbal yang terucap melalui lisan, gerak tubuh atau perilaku yang dilakukan oleh orang yang dipercaya. Dalam sumber data penelitian ini memperoleh sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.¹⁵

Tayangan dalam konten @animedakwah_ merupakan sumber primer yang diterapkan pada penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu memperoleh data dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.¹⁶ Literatur, dokumen dan hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan konten Instagram yang diposting oleh @animedakwah_ sebagai merupakan sumber data sekunder yang diterapkan pada penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan data

Menurut Gulo, seperti yang dikutip oleh Mukhtazar dalam karyanya "Prosedur Penelitian Pendidikan", teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi

¹⁵ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 79.

¹⁶ Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif)*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), hlm. 29.

yang diperlukan demi mencapai tujuan penelitian. Keberhasilan teknik pengumpulan data ini dalam konteks penelitian sangatlah vital karena hal ini membantu peneliti memperoleh dokumen dan informasi yang dapat dipercaya.¹⁷ Berikut adalah beberapa metode pengumpulan data, yaitu :

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan salah satu proses pengamatan terhadap aktivitas sehari-hari manusia yang mana menggunakan indera penglihatan sebagai alat utama, dan juga terkadang menggunakan indera lain seperti indera pendengaran, perasaan, dan penciuman. Metode ini tentunya digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara mengamati situasi ataupun objek yang relevan melalui indera-indera manusia. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan cara mengamati secara virtual serta mencatat berbagai informasi yang berkaitan dengan penyebaran ajaran agama Islam dalam konten instaram akun @animedakwah_

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang kedua yang digunakan peneliti, yang menjadi salah satu pendekatan untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan peneliti, baik dari

¹⁷ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), Hlm.

teks tertulis maupun *soft copy* seperti buku, artikel majalah, *e-book*, buletin, surat kabar, laporan atau arsip organisasi, majalah, publikasi pemerintahan, makalah dan lain-lain.¹⁸

Berikut tahapan dalam pengumpulan data:

- 1) Mengumpulkan dan mendokumentasikan semua konten dari akun @animedakwahh_ dalam periode waktu penelitian untuk dijadikan bank data.
- 2) Menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun indikator yang digunakan dalam pemilihan sampel konten adalah sebagai berikut :
 - a) Konten berupa gambar atau ilustrasi statis maupun video (*reels*) yang menampilkan materi dakwah
 - b) Konten memiliki jumlah *likes* lebih dari 1.000 dan jumlah *views* lebih dari 10.00;
 - c) Konten diunggah dalam rentang waktu tahun 2025-2026Berdasarkan indikator tersebut, peneliti memperoleh sebanyak 15 konten yang memenuhi kriteria dan selanjutnya dijadikan sebagai objek.

¹⁸ Nurhadi, et al., *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 133.

- 3) Menganalisis sampel terpilih secara mendalam menggunakan Semiotika Peirce untuk mengurai: Representamen (wujud tanda), Objek (referensi), Interpretant (makna yang dihasilkan), Ikon, Indeks dan Simbol dari setiap elemen visual.
- 4) Memverifikasi hasil interpretasi makna dan merumuskan temuan untuk menarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah.

4. Teknik Analisis Data

Penulis akan menganalisis konten instagram berupa visual dan teks yang telah terkumpul dengan menggunakan teori sematik visual yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce.

Salah satu tokoh utama dalam teori semiotika adalah Charles Sanders Peirce. Ia mengembangkan kerangka yang sering disebut sebagai *grand theory* karena mampu menjelaskan proses penandaan secara menyeluruh dan sistematis. Peirce tidak hanya mengidentifikasi bentuk-bentuk dasar dari tanda, tetapi juga menjelaskan hubungan antara tanda dengan maknanya dalam struktur yang kompleks.¹⁹

Menurut Peirce, setiap tanda (disebut representamen) adalah sesuatu yang mewakili objek tertentu dalam konteks tertentu, dan penafsiran terhadap tanda itu disebut interpretan. Hubungan ini bersifat triadik: tanda, objek, dan interpretan saling terhubung dan membentuk

¹⁹ Kurniawan, Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004) Hlm.16

pemaknaan.²⁰ Dalam analisis semantik visual, relasi triadik ini menjadi dasar untuk memahami bagaimana elemen-elemen visual seperti simbol, warna, ikon, dan ekspresi wajah pada media digital dapat dikaitkan dengan konsep atau nilai tertentu misalnya, nilai-nilai keislaman dalam konten dakwah.

Dengan demikian, teori semiotika Peirce tidak hanya menjelaskan struktur tanda, tetapi juga membantu peneliti memahami bagaimana pesan-pesan religius dikonstruksi dan diinterpretasikan melalui bentuk visual dalam media digital seperti Instagram.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam lima bab. Pada bagian awal, terdapat elemen-elemen seperti sampul luar, halaman judul, pernyataan keaslian, nota bimbingan, pengesahan, transliterasi, dedikasi, motto, ringkasan, kata pengantar, serta daftar isi, tabel, dan gambar

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama menguraikan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi yang digunakan, serta sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

BAB II : SEMANTIK VISUAL, KONTEN DAKWAH DALAM KONTEKS DIGITAL, ANIME, MATERI DAKWAH, MEDIA DAKWAH DAN INSTAGRAM

²⁰ Kurniawan, Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), Hlm.17

Pada bab kedua, akan diuraikan berbagai konsep yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti dalam studi penelitian ini.

BAB III : GAMBARAN UMUM PENELLITIAN

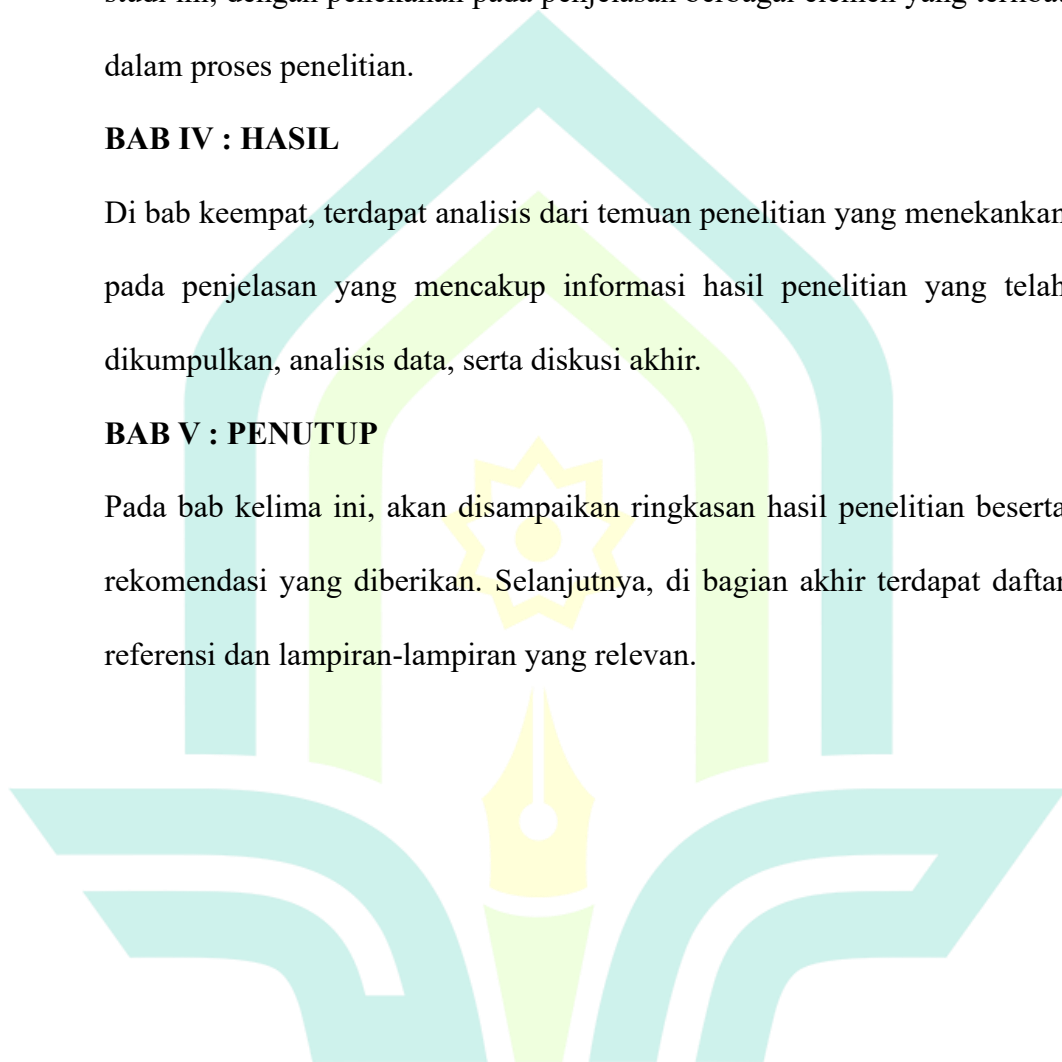
Pada bab ketiga, akan diuraikan gambaran secara keseluruhan mengenai studi ini, dengan penekanan pada penjelasan berbagai elemen yang terlibat dalam proses penelitian.

BAB IV : HASIL

Di bab keempat, terdapat analisis dari temuan penelitian yang menekankan pada penjelasan yang mencakup informasi hasil penelitian yang telah dikumpulkan, analisis data, serta diskusi akhir.

BAB V : PENUTUP

Pada bab kelima ini, akan disampaikan ringkasan hasil penelitian beserta rekomendasi yang diberikan. Selanjutnya, di bagian akhir terdapat daftar referensi dan lampiran-lampiran yang relevan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis semantik visual terhadap 15 konten pada akun Instagram @animedakwahh_, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk dan karakteristik semantik visual yang digunakan dalam konten tersebut menunjukkan pola komunikasi yang simbolik dan reflektif. Konten-konten yang dianalisis memadukan teks singkat bernuansa singkat and *to-the-point* dengan visual anime yang didominasi warna monokrom, ekspresi emosional, serta latar ruang yang luas dan tenang. Dalam perspektif semiotika Charles Sanders Peirce, struktur tanda dalam setiap konten dapat dipahami melalui relasi representamen, objek, dan interpretant, serta klasifikasi ikon, indeks, dan simbol yang membentuk proses pemaknaan visual.
2. Makna visual pesan dakwah yang terkandung dalam kelima konten merepresentasikan lima kategori materi dakwah menurut Ali Yafie, yaitu aqidah, harta benda, ilmu pengetahuan, masalah manusia, dan masalah kehidupan. Nilai-nilai keislaman seperti taubat, kesadaran terhadap harta, pentingnya ilmu, pengembangan diri, dan kesabaran dikonstruksi melalui pendekatan emosional yang dekat dengan pengalaman personal audiens.

Namun demikian, analisis juga menunjukkan bahwa pendekatan visual berbasis anime dalam akun ini cenderung lebih menekankan aspek reflektif dan motivasional dibandingkan pemaparan normatif yang mendalam. Penyampaian pesan dalam bentuk teks singkat tanpa rujukan dalil atau penjelasan kontekstual berpotensi menghasilkan interpretasi yang beragam di kalangan audiens. Selain itu, beberapa konten menyampaikan nilai etis yang bersifat universal tanpa penguatan simbol religius yang eksplisit. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun konten memiliki daya tarik visual dan kedekatan emosional, kedalaman substansi teologis belum sepenuhnya tergali secara komprehensif. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pemanfaatan budaya populer seperti anime sebagai media dakwah memiliki potensi yang relevan dalam konteks dakwah digital, tetapi tetap memerlukan keseimbangan antara daya tarik visual dan ketepatan substansi ajaran Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Akun @animedakwahh_

Disarankan agar dalam penyusunan konten dakwah tidak hanya menekankan aspek emosional dan estetika visual, tetapi juga memperhatikan penguatan substansi keislaman melalui penambahan penjelasan kontekstual atau rujukan dalil pada bagian caption.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada analisis semantik visual dari sisi struktur tanda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek resepsi audiens guna mengetahui bagaimana makna yang dibangun dalam konten tersebut benar-benar dipahami oleh pengikut akun, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas dakwah digital berbasis visual.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 1.
- Ahmad Zaini, “Peranan Dakwah dalam Pengembangan Masyarakat Islam,” *Community Development*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 1–10.
- Aisyah. “Analisis Makna Onomatope dalam anime BangDream Season 1 Karya Nakamura Kou”, *Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia*. Vol.3 (1), 2022. Hlm. 141
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 16.
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 17.
- Ali Yafie, *Dakwah dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah* (Jakarta: Wijaya, 1992), hlm. 17.
- Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif)*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), hlm. 29.
- Benny H. Hoed, *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya* (Jakarta: Komunitas Kambu, 2011), hlm. 54.
- Chaer, A. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). Hlm. 28
- Charles S. Peirce, *Peirce’s Theory of Signs* (Cambridge: Cambridge University Press, 1998), hlm. 87–89.
- Charles Sanders Peirce, *Philosophical Writings of Peirce*, ed. Justus Buchler (New York: Dover Publications, 1955), hlm. 99.
- Christine Hine, *Ethnography for the Internet: Embedded, Embodied and Everyday* (New York: Routledge, 2020), hlm. 89.
- Christopher Bolton, *Interpreting Anime* (Minneapolis: University of Minnesota Press, 2018), hlm. 12.

- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 160.
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 160.
- Desara, Jamiati. "Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Tentang Makna Logo Tour de Aceh". *Journal On Education*, Vol.06 (1), 2023. Hlm. 3284
- Didin Hafidhuddin, *Dakwah di Era Media Sosial: Tantangan dan Strategi* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 21.
- Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2021), hlm. 1.
- Kris Budiman, *Semiotika Visual: Konsep, Isu dan Problem Ikonisitas* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 17.
- Kurniawan R, (2018) "Wawancara Dengan Ustadz Kirito: Berdakwah Dengan Anime", Kaori Nusantara, 6 April 2018, <https://www.kaorinusantara.or.id/newsline/108383/wawancara-dengan-ustadz-kirito-berdakwah-dengan-anime>
- M. Nasir, *Fiqhud Dakwah* (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2017), hlm. 121.
- Milya Sari and Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA 2," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6 (3), 2018. Hlm. 7.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2017), hlm. 345.
- Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), Hlm. 20
- Munawara. "Pemanfaatan Media Digital untuk Dakwah Pesantren Tebuireng (Studi pada Akun Media Sosial tebuireng.online)". *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah & Komunikasi*. Vol.14 (1), 2020. Hlm. 29

- Nafinuddin, Surianti. "Pengantar Semantik (Pengertian, Hakikat, Jenis)". *Jurnal: Pengantar Semantik*, Vol.1 (1), 2020. Hlm. 1
<https://doi.org/10.31219/osf.io/b8ws3>
- Nurfadilah, Siti, Dakwah Digital: Transformasi Strategi Dakwah di Era Media Sosial", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 12, No. 2, 2023, hlm. 145-160.
- Nurhadi, et al., *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 133.
- Pemilik akun Instagram @animedakwah_, wawancara pribadi melalui media sosial Instagram, 18 Desember 2025
- Perdana, Dwi. (2018) "Gambaran Kemampuan Metakognitif Pada Mahasiswa Penggemar Anime" *Sinta : Jurnal Ecopsy*, Vol. 5 (1). Hlm. V. DOI : 10.20527/ecopsy.v5i1.4881
- Romario, Romario. (2022) "Konten Kreator Hizbut Tahrir: Budaya Populer Anime Sebagai Narasi Dakwah.". Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains 4.1: 184-196.
- Sari, Dewi Ratna. "Peran Visual Kartun dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Digital di Media Sosial". *Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam*, Vol. 7, No. 1, 2024, hlm. 55-68.
- Sari, Lestari Dewi. "Anime sebagai Media Penyampaian Ideologi dan Ajaran Moral: Studi Semiotic Charles Sanders Peirce". *Jurnal Ilmu Komunikasi Islam*, Vol. 5, No. 3, 2023, hlm. 210-222.
- Sari, Rina & Hidayat, Agus. (2024) "Peran Semantik Dalam Komunikasi Sehari-Hari: Analisis Terhadap Makna Kata-Kata Dalam Interaksi Sosial" *Jurnal Lingkak Pembelajaran Inovatif* Vol.5 (6), Hlm. 45-60.
- Siregar, Ali. (2023) "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Dakwah Dikalangan Mahasiswa Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan". *Sentri : Jurnal Riset Ilmiah*, Vol. 2 (4), Hlm. 12-13. DOI: <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.747>
- Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual* (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), hlm. 25.

- Syaiful Rohim, *Komunikasi Dakwah Kontemporer: Strategi dan Pendekatan di Era Digital* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 128.
- Umrari Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 7.
- Uswatun. “Analisis Semantik Dalam Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono”, *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol.7 (2), 2023. Hlm. 220
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 113.
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 110.
- Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 79.
- Wulan Nuryati, Ferry Darmawan & Kiki Zakiah. “Utilisation of Animated Video as a Media for Da’wah Communication in the Era of Disruption”. *Jurnal Komunikasi*, Vol.19 (3), 2025. Hlm. 434–435, 442–443. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol19.iss3.art2>
- Wulandari, Darmawati. “Mengungkap Makna Tersembunyi: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Poster Film Ngeri-Ngeri Sedap”. (*Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin.*) Vol.1 (4), 2024. Hlm. 229